

Click here and write your Article Category

Meningkatkan Ekonomi Kreatif Melalui BAPALSI Menjadi Cemilan Anak Stunting

Hasrat Nduru¹, Brigity Sephanie¹, Rishka Widya Utami¹, Eka Della Muhaningsyah¹,
Agusdarman Waruwu¹, Edriyan Syahputra¹, Chairunnisa Novinka¹, Elis Anggeria²

¹ Mahasiswa Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

² Dosen Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Creative, Economic, Children, Snack, Stunting

CORRESPONDENCE

Phone: 081260644037
E-mail: ndruruhasrat8@gmail.com

A B S T R A K

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang disebabkan keadaan pertumbuhan yang gagal pada anak balita disebabkan kekurangan gizi kronis terutama di awal kehidupan. Penyebab tidak langsung masalah *stunting* dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan, ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa bertujuan untuk memberikan suatu inovasi berupa cemilan bergizi bernama "BAPALSI" (BAkso ikan PALuh Sibaji) sebagai cemilan sehat bagi anak yang menderita *stunting* serta dapat membuka peluang usaha sehingga membantu perekonomian masyarakat Desa Paluh Sibaji. Desain penelitian menggunakan analisa deskriptif. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 22 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik pelatihan, penyuluhan, bimbingan, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya ekonomi masyarakat melalui BAPALSI (bakso ikan Paluh Sibaji) yang menjadi cemilan anak *stunting*. Diharapkan dengan adanya program ini dapat memberikan efek jangka panjang terhadap kemajuan perekonomian dan kesehatan masyarakat sehingga Desa Paluh Sibaji dapat menjadi desa yang maju dan berkembang.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi yang dihadapi dunia, terutama di negara miskin dan berkembang [1]. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) [2]. Permasalahan ini dapat meningkatkan risiko penyakit dan kematian, serta perkembangan otak buruk sehingga menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik dan pertumbuhan mental [1]. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2017 menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) dengan rata rata mencapai 36,4% [3].

Menurut WHO (2010), masalah kesehatan masyarakat dianggap prevalensi tinggi bila prevalensi status gizi menurut indikator TB/U pendek 30% – 39% dan prevalensi sangat tinggi bila prevalensi $\geq 40\%$. Berdasarkan kategori tersebut terdapat 13 kabupaten/kota termasuk kategori prevalensi tinggi di Sumatera Utara, salah satunya Deli Serdang 33,3% [4]. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) di Sumatera Utara ditemukan prevalensi *stunting* tahun 2017 mencapai 28,4%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 4% dari tahun 2016 yang mencapai 24,4% [5].

Penyebab tidak langsung masalah *stunting* dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Cara untuk mengatasi penyebab *stunting*, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup: (a)

Komitmen dalam bidang politik dan kebijakan untuk pelaksanaan penanggulangan *stunting*; (b) Keterlibatan pemerintah dan lintas sektor; dan (c) Kapasitas untuk melaksanakan [2].

Desa Paluh Sibaji terletak di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Desa Paluh Sibaji memiliki IV dusun dengan luas wilayah 320 hektar dan jumlah penduduk 3.768 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.978 jiwa dan perempuan 1.790 jiwa. Desa Paluh Sibaji terletak di pesisir pantai dengan sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan sehingga memiliki potensi sumber daya ikan untuk dikembangkan.

Masyarakat desa Paluh Sibaji adalah masyarakat yang terampil dalam mengolah sumber daya alam yang ada di desa, namun hal ini masih terhambat karena kurangnya pengetahuan pemasaran dari pengolahan yang mereka lakukan sehingga berpengaruh pada perekonomian penduduk. Selain itu, permasalahan kesehatan juga menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan.

Hasil observasi di lapangan ditemukan masih banyak terdapat anak menderita *stunting*. Data Pos Kesehatan Desa (POSKEDES) Paluh Sibaji, kurang lebih ada 31 anak menderita *stunting*. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu PKK, penyebab banyaknya anak mengalami *stunting* karena asupan nutrisi kurang, pengetahuan ibu yang kurang. Selain itu banyak masyarakat desa yang menganggap anak pendek atau *stunting* sebagai anak normal yang tidak membutuhkan perawatan segera seperti anak kurus, hal tersebut juga menjadi faktor orang tua belum menyadari bahwa anaknya mengalami masalah kesehatan yaitu *stunting*.

Tingginya angka *stunting* membuat tim pelaksana Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) tertarik untuk memberikan suatu inovasi berupa cemilan bergizi bernama “BAPALSI” (BAKso ikan PALuh Sibaji) sebagai cemilan sehat bagi anak yang menderita *stunting*, dan juga sebagai nutrisi tambahan bagi penderita *stunting* di desa tersebut.

METODE

Desain penelitian menggunakan analisa deskriptif. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 22. Metode pelaksanaan PHP2D ini adalah pelatihan, penyuluhan, bimbingan, dan pendampingan. Adapun sasaran program ini adalah ibu PKK, ibu rumah tangga, dan nelayan yang sudah dipilih. Kegiatan program ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu mulai dari melakukan survei awal, sosialisasi pencegahan *stunting*, pelatihan pembuatan produk, pelatihan pemasaran produk BAPALSI, pembentukan tim Lembaga Pengembangan Desa, pelatihan tim Lembaga Pengembangan Desa, promosi dan publikasi, hingga monitoring dan evaluasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Paluh Sibaji merupakan salah satu desa di Kabupaten Deli Serdang. Lokasinya berada dekat dengan pesisir pantai. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam laut yang melimpah, sebagian besar hasil tangkapan laut mereka jual di Tempat Pendaratan Ikan Pantai Labu. Secara umum, masyarakat desa berada pada tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah. Rendahnya tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada kesehatan masyarakat desa terutama dalam hal pemenuhan gizi, terlihat masih banyak anak yang mengalami *stunting*. Melalui PHP2D ini, tim pelaksana memberikan suatu inovasi untuk mengatasi kendala ekonomi dan *stunting* dengan memanfaatkan

hasil sumber daya laut berupa ikan yang akan dijadikan cemilan bakso yang diberi nama BAPALSI (BAKso ikan PALuh Sibaji).



Gambar 1. Foto daerah sasaran.
Pantai Labu dan Tempat Pendaratan Ikan

1. Survei Awal

Survei awal merupakan tahap pertama yang dilakukan tim pelaksana di Desa Paluh Sibaji. Kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali, dengan melibatkan semua anggota yang dilakukan secara bergantian pada hari yang berbeda. Saat survei awal, tim secara langsung dapat bertemu dan berkoordinasi dengan perangkat desa yaitu kepala desa, ketua ibu PKK, dan POSKESDES.

Pada tahapan ini, tim pelaksana mengumpulkan informasi tentang Desa Paluh Sibaji mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, serta kendala yang ada dari segi lingkungan, kesehatan, dan ekonomi. Hal inilah yang menjadi bahan rujukan tim dalam melaksanakan kegiatan PHP2D. Pada tahap ini juga tim pelaksana melakukan kontrak persetujuan dengan kepala desa Paluh Sibaji untuk diadakannya kegiatan PHP2D.



Gambar 2. Survei Awal bersama kepala desa, ketua ibu PKK, perangkat desa, dan POSKESDES Paluh Sibaji

2. Sosialisasi Pencegahan *Stunting*

Pada tahap ini, tim pelaksana mengundang kepala desa, ibu PKK, dan Kepala POSKESDES untuk datang di acara penyuluhan pencegahan *stunting*. Tim pelaksana juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan. Setelah semua dipersiapkan, kegiatan penyuluhanpun diadakan di dusun IV Desa Paluh Sibaji dengan

dihadiri peserta sebanyak 22 orang diantaranya ibu yang anaknya mengalami *stunting*, ibu hamil, ibu PKK, dan beberapa pihak. Kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* dilakukan secara luring.

Tim pelaksana menyampaikan materi melalui poster dan banner tentang *stunting* pada kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Paluh Sibaji tentang pencegahan *stunting*. Selain itu, tim pelaksana bersama beberapa pihak dari POSKESDES mengadakan kegiatan pemberian suplemen serta pengukuran berat dan tinggi badan anak sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung. Hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 22 peserta yang hadir paham tentang pencegahan *stunting*, terlihat saat semua peserta mendengarkan secara aktif dan adanya rasa ingin tahu tentang materi yang disampaikan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

3. Pelatihan Pembuatan BAPALSI

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan kontrak waktu pelatihan kepada Kepala Desa dan ibu PKK Paluh Sibaji serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pelatihan pembuatan BAPALSI (BAKso ikan PALuh SIBaji). Pelatihan dilakukan di halaman rumah ketua ibu PKK dengan peserta sebanyak 22 orang diantaranya, yaitu ibu yang anaknya mengalami *stunting*, ibu hamil, ibu PKK dan Perangkat Desa Paluh Sibaji. Saat kegiatan pelatihan berlangsung peserta sangat antusias mengikutinya terlihat dari beberapa peserta mencoba untuk menambahkan beberapa resep sehingga BAPALSI (BAKso ikan PALuh SIBaji) dapat mengundang selera konsumen dan banyak peserta yang membawa anak mereka untuk mencicipi bakso yang mereka buat saat pelatihan.

Kegiatan pelatihan pembuatan BAPALSI ini memiliki tujuan yaitu mengetahui cara mengolah ikan menjadi bakso untuk pemenuhan gizi anak *stunting* dan membina masyarakat dalam memanfaatkan ikan menjadi sebuah cemilan khas. Hasil dari kegiatan ini yaitu terciptanya cemilan bakso ikan bergizi khas dari Desa Paluh Sibaji, adanya buku panduan, dan video tutorial pembuatan BAPALSI (BAKso ikan PALuh SIBaji).



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan dan Buku Panduan Pembuatan BAPALSI

4. Pelatihan Pemasaran Produk BAPALSI

Pada kegiatan pelatihan pemasaran produk, tim pelaksana memaparkan tentang cara pengemasan BAPALSI serta bagaimana membuat dan menggunakan *website* atau akun media sosial untuk mempromosikan produk. Tujuan dari kegiatan pelatihan pemasaran produk adalah mengetahui cara memasarkan atau mempromosikan BAPALSI menjadi sebuah cemilan khas dari Desa Paluh Sibaji. Hasil dari kegiatan ini yaitu poster iklan produk, akun media sosial milik Desa Paluh Sibaji untuk mempromosikan produk BAPALSI, dan *booth stand* penjualan di Desa Paluh Sibaji.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pemasaran Produk BAPALSI

5. Pembentukan dan Pelatihan Tim Lembaga Pengembangan Desa (LPD)

Perintisan kemitraan diperlukan untuk menjaga kesinambungan jalannya program, oleh karena itu tim pelaksana bersama perangkat desa membuat suatu lembaga yang disebut dengan Lembaga Pengembangan Desa (LPD). Kegiatan pembentukan lembaga ini melalui metode langsung.

Tim pelaksana juga melatih lembaga yang terbentuk dengan memberikan penjelasan struktur LPD, menyusun tugas yang akan dilakukan, bagaimana mekanisme pengambilan keputusan bersama, bagaimana cara menjalankan proses organisasi dalam tim dengan benar. Adanya LPD ini diharapkan program ini dapat berjalan secara efektif dan efisien, mengingat tim pelaksana tidak dapat melakukan pemantauan secara terus menerus sehingga nantinya akan tercipta masyarakat yang mandiri dalam melanjutkan program.

6. Publikasi dan Promosi

Kegiatan publikasi dilakukan melalui media cetak berupa koran, brosur penjualan produk, dan poster iklan produk BAPALSI yang disebarakan di Desa Paluh Sibaji. Sementara kegiatan promosi dilakukan di website, Instagram, Facebook, dan Youtube sebagai sarana untuk membantu memasarkan produk BAPALSI.



Gambar 6. Kegiatan saat menyebarkan poster penjualan BAPALSI

7. Monitoring dan Evaluasi

Proses kegiatan program keberlanjutan oleh Lembaga Pengembangan Desa (LPD) tentunya masih membutuhkan bimbingan, oleh karena itu setiap bulan tim pelaksana terus melakukan monitoring dalam proses pelaksanaan program. Setelah semua tahapan program dilakukan, tim pelaksana melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat desa. Kegiatan ini difokuskan pada pelatihan pembuatan bakso ikan yang bertujuan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat desa serta menjadi cemilan bergizi untuk pemenuhan gizi tambahan pada anak-anak, khususnya untuk anak-anak yang mengalami stunting. Terciptanya cemilan bakso ikan ini membuktikan bahwa Desa Paluh Sibaji merupakan desa yang terampil dalam mengolah sumber daya alamnya. Diharapkan dengan adanya program ini dapat memberikan efek jangka panjang terhadap kemajuan perekonomian dan kesehatan masyarakat sehingga Desa Paluh Sibaji dapat menjadi desa yang maju dan berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Mahasiswa Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas pendanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa untuk tahun 2020.
2. Rektor Universitas Prima Indonesia, Dr. Chrismis Novalinda Ginting, M.Kes yang mendukung kegiatan ini.
3. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Said Rizal, MA, yang telah mendukung kegiatan ini.

4. Dekan FKK UNPRI, Tiarnida Nababan, S.Kep, Ns, M.Kep, yang mendukung kegiatan ini.
5. Elis Anggeria, S.Kep, Ns, M.Kep, selaku dosen pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan program ini.
6. Abdul Hafis, selaku Kepala Desa Paluh Sibaji yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini.
7. Rabiatul Adawiyah, selaku ketua ibu PKK yang telah membantu dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNICEF Indonesia, "Isu-isu Penting Gizi Ibu & Anak," 2012.
- [2] K. P. dan P. Nasional/ and B. P. dan P. Nasional, *Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/ kota*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2018.
- [3] World Health Organization (WHO), "Stunting policy brief," *Glob. Nutr. Targets*, 2014.
- [4] Kemenkes RI, *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI*. 2018.
- [5] Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, "Infodatin: Situasi Balita Pendek," *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 2016.